

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah, belajar, adalah salah satu cara menentukan perjalanan hidup seseorang, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Untuk mencari keselarasan dari persoalan tersebut salah satu dari lembaga pendidikan di Indonesia untuk menjembatani antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama lahirilah lembaga yang disebut sekolah dasar Islam terpadu atau yang kita ketahui SDIT. Sekolah Islam terpadu sebagai bentuk satuan pendidikan yang memiliki peran dalam hal membentuk, membangun, membina dan mengarahkan anak didik menjadi seseorang yang berkarakter dan berkepribadian yang positif dalam hal memahami diri sendiri dan mampu bekerjasama dengan orang lain.

Saat ini banyak sekolah tingkat SD umum yang belum menerapkan wajib shalat berjamaah di sekolah dikarenakan berbagai alasan ada yang tidak diprogramkan ada juga terhambat oleh sarana dan prasarana. Dalam hal ini sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi seharusnya sekolah membuat program wajib shalat zuhur secara berjamaah guna untuk mendidik sejak dini tentang disiplin shalat lima waktu.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting

dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam ini anak didik.

Dalam konteks pendidikan karakter peran guru sangat penting serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa.

Guru dan anak didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Di mana guru disitu ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada anak didik disitu ada guru yang memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.¹

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya, yaitu kewibawaan.

Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 2.

akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.²

Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia untuk mengupayakan karakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi membangun bangsa yang baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali karakter bangsa.³

Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan, kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam, shalat adalah cermin dari kedisiplinan dari Islam. Bagaimana tidak, dalam sehari ada lima kali shalat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah rakaatnya. Dalam shalat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikan ibadah sesuai pada waktunya.

Shalat juga memiliki aturan tertentu yang jika dilakukan secara mandiri (munfarid) maupun secara berjamaah. Dalam shalat berjamaah, makmum harus mengikuti imam dan tidak boleh mendahului imam. Posisi

²Akmal Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), h. 37.

³Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Aura Pustaka, 2012), h. 17.

makmumpun ada ketentuannya. Demikian juga jika imam tiba-tiba batal di tengah shalat dan shalat seorang makmum harus menggantikannya ini juga ada ketentuannya.⁴

Disiplin bukan hanya milik kalangan militer saja, bukan hanya milik pasukan pengibar bendera saja. Disiplin adalah milik kita umat Islam apapun profesi, jabatan, kedudukan, maupun gelarnya.

Sungguh Islam adalah nikmat Allah yang teramat sangat agung, kita dilatih untuk melakukan disiplin melalui berbagai ibadah yang berlimpah pahalanya seperti disiplin shalat, disiplin membaca Alquran, disiplin bersedekah dan zakat, disiplin berzikir selain itu kita juga dilatih untuk disiplin menjaga wudhu.⁵

Disiplin shalat lima waktu yang sesuai dengan syariat, yaitu bukan shalat diawal waktunya, melainkan tepat pada waktunya. Dalam riwayat Bukhari dan Muslim dari Jabir disebutkan, “kadang beliau Rasulullah SAW. melakukan shalat isya diawal waktu dan kadang-kadang diakhir waktu. Jika beliau para sahabat telah berkumpul (untuk shalat), beliau segera melakukannya. Namun, jika beliau melihat mereka terlibat, beliau mengakhirinya. Mengenai shalat subuh, biasanya nabi menunaikannya pada saat masih gelap (diawal waktu).⁶

⁴Akhmad Khairi al Umari, *Buat Apa Kita Sholat ?*, (Jakarta: Almahira, 2014), h. 14.

⁵Moch Syarif hidayatullah, *Ibadah Tanpa Beban*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 8.

⁶Imam al Khafiz Ibnu Hajr al-Asqalany, *Bulughul Maram*, (Beirut: Muassasah al-Rayyan, 1421H), h. 84.

Penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa perlu dilakukan untuk menciptakan anak yang berkarakter dan sadar diri untuk senantiasa menjalankan perintah agama, menjalankan kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama.

Sejalan dengan berjalannya waktu berbagai pandangan pendidikan yang bersifat klasik perlahan mulai menghilang. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang terbentuk disekitarnya. Dalam teori Darwin disebutkan bahwa kehidupan biologis yang muncul saat ini merupakan hasil dari produk evolusi. Pandangan tersebut mengantarkan masyarakat untuk melihat hal lain yang berbeda, termasuk sikap moral yang bersifat berkembang atau bersifat benar atau salah, sedangkan benar atau salah dalam kehidupan sehari-hari merupakan relatifitas, seperti disebutkan dalam teori Einstein tentang Realitifitas, meskipun lebih ditunjukkan untuk menjelaskan beberapa konsep fisika, ternyata juga mempengaruhi pikiran tentang moral. Ketika suatu masalah muncul dengan jawaban benar dan salah. Kemudian orang berfikir semua itu relatif tergantung memandang masalah tersebut.⁷

Dengan menanamkan nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada diri anak diharapkan akan menjadikan anak lebih mudah diatur, memudahkan ketika pembelajaran, anak terbiasa melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga tujuan dari pendidikan akan lebih mudah dicapai.

⁷Thomas Lickhona, *Educating for Character*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 9.

Dengan ditanamkannya nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa diharapkan siswa dapat menjalankan kewajibannya terhadap sang pencipta. Dalam Alquran Al-Baqarah: 2-3.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan dalam hati dan jiwa kita umat muslim bahwa kewajiban perintah shalat lima waktu sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ..... (رواه البخاري)

Rasulullah menerangkan dalam hadis ini ajakan penduduk Yaman untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sungguh aku adalah utusan Allah, jika mereka menaatinya, maka beritahukan mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka lima shalat dalam sehari semalam.

Sementara itu, dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia

sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak di pisahkan dari pembangunan Nasional.

Upaya meningkatkan kecerdasan dan kualitas manusia Indonesia sebagaimana tercantum dalam rumusan fungsi dan tujuan UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Rumusan diatas menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan serta karakter yang baik atau akhlak mulia yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup di tengah arus perubahan zaman dan modernitas.

SDIT Al-Firdaus merupakan sekolah yang menerapkan program-program edukasi yang dikhususkan untuk membentuk kedisiplinan beribadah terutama kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat. SDIT Al-Firdaus merupakan solusi bagi anak-anak yang ingin mengenyam pendidikan disertai dengan pengalaman ibadah secara disiplin dan teratur.

⁸Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung Citra Umbara , 2006), h. 75.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, ternyata SDIT Al-Firdaus yang berbasis tahfiz alquran sangat baik dan menerapkan disiplin shalat lima waktu. Dengan menggunakan langkah-langkah pembinaan sejalan dengan visi, misi dan standar kompetensi kelulusan yaitu dengan salah satu butir melakukan ibadah dengan benar yaitu shalat dengan kesadaran dan paham.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran SDIT Al-Firdaus dalam bidang pembinaan karakter disiplin shalat lima waktu guna untuk membina dan mendidik para siswa agar menjadi siswa yang sholeh dan sholehah, *smart*, dan berkarakter.

Sekolah Dasar yang akan di teliti oleh penulis adalah SDIT Al-Fidaus yang beralamatkan di Jalan Sungai Gampa RT. 21 Kelurahan Sungai Jingah, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, penulis ingin lebih jauh lagi mengetahui karakter disiplin shalat terhadap siswa di SDIT Al-Firdaus.

Atas dasar latar belakang di atas akhirnya penulis tertarik mengadakan penelitian skripsi dengan judul “Pembinaan Karakter Disiplin Shalat Lima Waktu Siswa SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin” .

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut di atas , maka dijelaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Pembinaan Karakter

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁹

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹⁰

Karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada setiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat

⁹Jumhur, Muh.Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Ssekolah*, (Bandung: Ilmu 1987) h. 25.

¹⁰Mangun Harjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 11.

istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹¹

Jadi, yang di maksud dengan pembinaan karakter di sini ialah dimana cara pembinaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari hari.

2. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.¹²

Disiplin adalah suatu keadaan di mana perilaku atau tingkah laku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹³ Jadi, yang dimaksud kedisiplinan dalam judul skripsi ini disiplin dalam shalat lima waktu.

3. Shalat Lima waktu

Shalat adalah perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Sholat lima waktu adalah shalat fardhu yang dilakukan lima kali sehari, yaitu: subuh, zuhur, asar, magrib dan isya.¹⁴

¹¹Muchlas Samani, Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41.

¹²Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 210.

¹³Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1996), h.43.

¹⁴Syahminan Zaini, *Sudah Berkahkah Sholatku ?*, (Jakarta : PPQS, 2005), h.16.

4. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar serta sekolah dasar maupun menengah pertama dan sekolah menengah atas. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Adapun maksud dari siswa yang diteliti, yaitu pelajar sekolah dasar kelas V dan makna siswa yang diteliti mencakup siswa dan siswi.

Jadi, yang dimaksud dengan Pembinaa Karakter Disiplin Shalat Lima Waktu Siswa pada penelitian ini meliputi macam-macam karakter disiplin yang dikembangkan dan cara pengembanganya serta faktor penunjang dan penghambat peran SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin dalam menumbuhkan karakter siswa dan makna siswa di sini meliputi siswa dan siswi.

C. Fokus Penelitian

1. Pembinaan karakter disiplin Shalat lima waktu di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi pembinaan karakter disiplin shalat lima waktu di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya shalat 5 waktu di dalam agama Islam menjadi suatu kewajiban, maka peneliti tertarik untuk mendalami cara yang dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin shalat lima waktu.
2. Untuk Mengetahui sejauh mana peran guru dalam pembinaan karakter disiplin shalat lima waktu di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembinaan karakter disiplin shalat lima waktu di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi pembinaan karakter disiplin shalat lima waktu di SDIT Al-Firdaus.

F. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan formal karakter disiplin pada siswa guna untuk membentuk karakter disiplin siswa.
2. Bagi peneliti sendiri, manfaatnya sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam membentuk karakter disiplin shalat lima waktu kedepannya.

3. Sebagai informasi dan kajian bagi orang tua dan guru untuk mengintrospeksi diri sendiri dalam membentuk karakter disiplin siswa.
4. Sebagai sarana agar mendapat gelar sarjana (S1).

G. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengetahui permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian tentang masalah pembinaan karakter disiplin shalat lima waktu bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Walaupun demikian, penulis merasa perlu untuk meneliti kembali dengan tema yang berbeda.

1. Skripsi Eka Wulandari Sari (2015), UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kultur Madrasah yang membahas pembentukan karakter anak dengan melibatkan sekolah sebagai pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter anak. Persamaan penulis dengan skripsi Eka Wulan Sari, yaitu sama-sama membahas karakter disiplin sedangkan perbedaan skripsi Eka Wulan Sari dengan penulis terletak pada judul, peneliti terdahulu lebih fokus kepada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan penulis lebih fokus pembinaan karakter disiplin shalat lima waktu. Lalu perbedaan selanjutnya dari tempat penelitian, peneliti terdahulu di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta. Sedangkan peneliti di SDIT Al-Firdaus kota Banjarmasin.

2. Skripsi Husnulinayah (2017), UIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Disiplin Shalat pada Anak Remaja Kelurahan Handilbakti Kecamatan Alalak kabupaten Barito Kuala” yang membahas cara meningkatkan disiplin shalat oleh orangtua sebagai pihak yang terlibat langsung dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja. Persamaan penulis dengan Skripsi Husnulinayah sama-sama membahas tentang cara bagaimana mendisiplinkan anak dalam shalat sedangkan perbedaan penulis dengan Skripsi Husnulinayah terletak pada judul, peneliti terdahulu lebih fokus pada bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat pada anak sedangkan penulis lebih fokus pada bagaimana pembinaan karakter disiplin shalat oleh guru. Lalu perbedaan selanjutnya dari tempat penelitian, penelitian dahulu di dalam lingkungan keluarga kelurahan Handil Bakti sedangkan penulis di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin.
3. Skripsi Muhamad Basori (2017), UIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal” yang membahas kedisiplinan shalat dalam pembinaan akhlak pada anak remaja. Persamaan penulis dengan skripsi Muhamad Basori sama-sama membahas tentang pembinaan disiplin dalam hal shalat sedangkan perbedaan penulis dengan skripsi Muhamad Basori terletak pada disiplin shalat berjamaah sedangkan penulis lebih kepada shalat lima waktu lalu perbedaan selanjutnya siapa yang diteliti dan tempat, peneliti terdahulu di

dalam lingkungan sekolah menengah atas Pondok Pesanten Selamat Kendal sedangkan penulis di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini membahas tentang Pembinaan Karakter Disiplin Shalat Lima Waktu Siswa SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin, maka hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan tentang landasan teori yang berisi pengertian Pembinaan, Karakter, Disiplin dan Shalat Lima Waktu.

Setelah menguraikan tentang Pembinaan Karakter Disiplin Shalat Lima Waktu Siswa SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III ini berisi tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, yaitu jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru yang terdiri dari guru kelas, guru kordinator karakter, dan guru kordinator ibadah dan seluruh siswa kelas 5A yang berjumlah 12 orang SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin. Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang. Data yang diperoleh dari sumber data melalui responden dan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dokumentasi dengan teknik pengolahan data dimulai dari *editing* setelah tahap *editing* telah selesai maka tahap selanjutnya adalah klasifikasi data setelah tahap klasifikasi data selesai maka tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Setelah semua data disajikan, kemudian data dianalisis untuk menentukan pembahasan tentang pembinaan karakter disiplin shalat lima waktu siswa SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif. Kemudian yang terakhir adalah prosedur penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan pendahuluan, tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahapan akhir.

Bagian Bab VI disebut laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran singkat lokasi penelitian SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin seperti keadaan umum dan tenaga pendidik. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas tentang penyajian data kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab V. bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.